

## **Penggunaan Media *Podcast* untuk Memperdalam Pemahaman Kosakata Bahasa Bali pada Pendekatan *Inquiry***

**Khoirurisma Agustin**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: [khoirurisma101@gmail.com](mailto:khoirurisma101@gmail.com)

### **Abstrak**

Pada era nigital ini para siswa lebih sering mendengar *potcast* dalam menemani mereka untuk melakukan kegiatan kesehariannya. *Potcast* sendiri adalah seri file audio digital yang tersedia di internet, mirip seperti acara radio namun sekarang *potcast* sudah tidak hanya memberikan audio, tetapi visual gambar dan keterangan seperti video pada umumnya. *Podcast* memberikan pengalaman belajar yang dapat diakses dengan mudah oleh para siswa yang dapat meningkatkan pemahaman bahasa yang ia dengar pada *potcast* tersebut, khususnya jika itu *podcast* berbahasa Bali. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library rearch*). Sumber data diperoleh dari literatur buku dari jurnal ilmiah dalam sepuluh tahun terakhir yang relevan pada pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Bali. Penelitian ini memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa, baik keterampilan menyimak, berbicara ataupun menulis. Siswa lebih mampu memahami konsep pembelajaran dan mengaitkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini membahas tiga sudut pandang, yaitu: (1) implementasi media *podcast* untuk memperdalam pemahaman kosakata bahasa Bali pada pendekatan *Inquiry*, (2) sudut pandang pelajar terhadap penggunaan *podcast* pada pembelajaran bahasa Bali dalam pendekatan *inquiry*, (3) efektivitas penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Bali dalam pendekatan *inquiry*. Artikel ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian *potcast* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry* sehingga bisa menjadi referensi bagi pengajar yang ingin menggunakan *potcast* dalam pembelajaran. Temuan-temuan yang sudah ada juga menunjukkan bahwa pengajar diwajibkan memperhatikan kurikulum, silabus, level kemampuan berbahasa pelajar sebelum memutuskan *potcast* sebagai media belajar.

**Kata kunci:** *Potcast, Kosakata, Bahasa Bali, Pendekatan Inquiry, efektivitas.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses individual atau kelompok memperoleh ilmu, keterampilan, sikap atau nilai. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah atau tempat-tempat formal, melainkan dapat berlangsung melalui interaksi sehari-hari seseorang dan waktu pengalaman hidup diluar lingkungan sekolah sekalipun karena proses pembelajaran tidak mengikat melainkan membebaskan siapapun belajar dengan cara mereka sendiri, seperti di rumah, tempat kerja, tempat nongkrong, café atau komunitas. Bahasa Bali adalah pembelajaran bahasa yang wajib dipelajari oleh pelajar dan pengajar, menurut peraturan gubernur (Pergub) Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang perlindungan dan penggunaan bahasa, aksara dan sastra Bali serta penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. Pergub ini menjadi dasar wajibnya belajar bahasa Bali, artinya bahasa Bali juga memiliki peran penting dalam pelestarian bahasa Bali. Bersamaan dengan teknologi yang maju pendidikan juga tak kalah berkembang mengikuti teknologi dari tahun-tahun. Pembelajaran memanfaatkan teknologi terkini untuk mengembangkan penyebaran ilmu pengetahuan agar mudah belajar di berbagai tempat. Menurut Frydenberg dan Andone dalam (Mardhiyah, Rifa Hanifa, dkk : 2021) menjelaskan bahwa pada pembelajaran abad 21 ini setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan agar memiliki keterampilan berpikir kritis, memiliki pengetahuan maupun kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media, dan mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Pada pembelajaran kosakata bahasa Bali yang digadang-gadang salah satu pembelajaran paling sulit dipelajari, karena di sekolah anak-anak tidak semua yang berminat atau orang Bali asli yang mudah memahami kosakata Bahasa Bali. Pada zaman teknologi ini semua orang lebih banyak melibatkan teknologi untuk membantu mereka saat belajar salah satunya *podcast*. Dengan adanya *podcast*, guru mampu memberikan bekal pembelajaran tambahan untuk siswa belajar secara mandiri di luar kelas (Dwi Susilowati et al., 2020). Seiring dengan pemanfaatannya kita harus memahami efektivitas saat penggunaan media serta pengembangan konten yang dimuat di dalamnya.

*Podcast* mampu merangsang minat peserta didik untuk belajar dengan meningkatkan hormon bahagia yang membuat pelajar tertarik untuk mendengar dan menyimak. Dengan memperhatikan durasi, jumlah pengulangan dengar dan penggunaan perangkat pembantu seperti *headphone* atau perangkat lainya akan mempengaruhi antusiasme pendengar yang akan berpengaruh pada pemahaman dan konsentrasi dari pendengarnya. Hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi pendengar untuk terus mendengarkan suatu *podcast* ialah pembawaannya yang tidak monoton, informasi yang luas serta kenyamanan yang dimuat di dalamnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat dan ketertarikan menjadi salah satu hal utama dalam mempengaruhi kualitas pengalaman melalui *podcast*.

Teori *inquiry-based learning*. John Dewey, seorang tokoh pendidikan progresif, mengembangkan pendekatan *inquiry-based learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan penyelidikan mendalam. Menurut Dewey, pembelajaran terbaik terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam

mengajukan pertanyaan, menyelidiki, dan menemukan jawaban sendiri (Vega et al., 2024). Pendekatan *inquiry* yang berfokus pada proses penemuan dan eksplorasi sangat cocok dipadukan dengan penggunaan media *podcast*. Pada pendekatan ini, pelajar didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Dengan mendengarkan *podcast*, pelajar bisa terlibat pada proses pendekatan *Inquiry* yang lebih mendalam, dimana tidak hanya diam mendengarkan tetapi juga merenungkan, menganalisis dan berinteraksi dengan materi yang disajikan. Misalnya, setelah mendengar episode *podcast* mengenai kosakata basa Bali, siswa dapat membahas makna dan penggunaan kata-kata tersebut dalam konteks yang berbeda.

Artikel ini bukanlah tulisan pertama mengenai penggunaan *podcast* dalam dunia Pendidikan. Terdapat artikel-artikel yang terbit terdahulu seperti (Clarisa & Agus, 2023) melaporkan desain dan implementasi proyek *podcast* kolaboratif untuk mengajukankonten budaya di kelas bahasa Inggris. (RMR Malui, YN Aziziy jurnal ilmiah Pendidikan Indonesia, 2023) menerapkan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. (NP Suratni, Widyadari, 2020) penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas III B semester I di SD Negeri 13 Silemadeg. Penulis menyadari bahwa penelitian-penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya belum ada artikel yang membahas perkembangan jenis-jenis konten yang dimuat dalam penggunaan media *podcast* untuk memperdalam pembelajaran kosakata bahasa Bali pada pendekatan *inquiry*. Artikel ini juga memuat kajian-kajian literatur dari artikel terdahulu sehingga mempermudah pembaca dalam memahami topik-topik terkandung didalamnya.

## METODE

Metode yang di gunakan penulis dalam artikel ini adalah metode kepastakaan (*library rearch*). (Walliman, 2021) dengan pendekatan narrative review, untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, menganalisis, dan merangkum berbagai literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya (Ferrari, 2015), yang relevan dengan topik *inquiry learning* pada pembelajaran kosakata Basa Bali. Penulis melakukan analisis literatur dari berbagai sumber sehingga menjadi ide baru dan menjadi kesimpulan (Sakti & Sulung, 2020). Pada penelitian ini didukung oleh pertanyaan penelitian berikut: (1) Apakah implementasi media *podcast* untuk memperdalam pemahaman kosakata bahasa Bali pada pendekatan Inquiry? (2) Apakah sudut pandang pelajar terhadap penggunaan *podcast* pada pembelajaran bahasa Bali dalam pendekatan *inquiry*? (3) Apakah efektivitas penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Bali pada pendekatan inquiry?

## PEMBAHASAN

Pada konteks pembelajaran kosakata bahasa Bali, *inquiry* dapat menjadi pendekatan yang inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa atau

pelajar terhadap kosakata Bahasa Bali secara lebih mendalam dan menarik. Pendekatan ini memungkinkan siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. *Inquiry Learning* memungkinkan siswa untuk ikut terlibat dalam pencarian yang mendalam, dimana mereka tidak hanya mendapatkan informasi saja melainkan dapat menguji dan menerapkannya langsung kedalam kehidupan dengan konteks yang lebih luas. Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran juga dapat membantu siswa sebagai pacuan memperdalam pembelajaran dan pembenahan kosakata bahasa Bali. Penggunaan *podcast* mampu merangsang minat belajar siswa.

### **Implementasi Media *Podcast* Untuk Memperdalam Pemahaman Kosakata Bahasa Bali pada Pendekatan *Inquiry***

Pendekatan *inquiry* pada pembelajaran kosakata bahasa Bali dapat diterapkan pada berbagai aspek, seperti memperdalam pemahaman kosakata bahasa Bali atau menambah wawasan kosakata bahasa Bali pada pelajar. Pada *podcast* Keke Adhiyasa yang membagikan 16 kosakata bahasa Bali yang sering digunakan dalam sehari-hari pelajar dapat diajak bereksplorasi kata dasar kosakata bahasa Bali dan menerapkan kata itu menjadi kalimat yang bisa digunakan saat bertemu seseorang yang lebih tua atau sebaya. Atau bisa juga dengan mendengar *podcast* Kemenag Gianyar, Surya *podcast* yang mengundang Ida Bagus Oka Manubawa, S.P.d.B bisa menelaah etika kesopanan pada penggunaan kosakata bahasa Bali di setiap acara yang diikuti. Penerapan *inquiry* pada pembelajaran kosakata bahasa Bali dapat melalui tahapan yang diungkap Pramana et al. (2024), sebagai berikut:

- Identifikasi masalah, pengajar menyajikan permasalahan yang menuntut analisis siswa. Contohnya, pengajar menyajikan pertanyaan seperti “Apakah penggunaan kosakata bahasa Bali akan berbeda jika berada disituasi yang berbeda?” untuk merangsang rasa ingin tahu pelajar.
- Eksplorasi dan pengumpulan data, pelajar menganalisis informasi pada media *podcast* dan menghubungkannya dengan pembelajaran kosakata bahasa Bali. Pendidik membimbing siswa dalam mengakses sumber yang valid serta memberikan panduan mengenai teknik pencarian informasi yang efektif.
- Analisa dan sintesis, pelajar menganalisis informasi yang diperoleh dengan menggunakan media *podcast* dengan kosakata bahasa Bali yang dipelajari. Pengajar mengarahkan siswa untuk mengelaborasi data yang mereka temukan dengan teori yang relevan, misalnya membandingkan penggunaan kosakata bahasa Bali di tempat formal dan di tempat nonformal.
- Diskusi dan presentasi, pelajar menyampaikan hasil pemikirannya dalam diskusi kelas. Pendidik bertindak sebagai fasilitator yang memastikan setiap pelajar berpartisipasi aktif serta mengajukan pertanyaan yang dapat memperdalam pemahaman.
- Evaluasi dan refleksi, pelajar dan pengajar mengevaluasi pembelajaran untuk memperbaiki penggunaan kosakata bahasa Bali dengan yang lebih

relevan kedepannya. Pengajar dapat meminta siswa untuk menulis refleksi tentang bagaimana pendekatan *inquiry* membantu mereka memahami pembelajaran kosakata bahasa Bali dengan lebih baik dan media *podcast* sebagai sumber belajar dan informasi mereka.

Dengan menggunakan pola tahapan di atas, implementasi media *podcast* untuk memperdalam pemahaman kosakata bahasa Bali pada pendekatan *Inquiry* mendorong siswa untuk aktif mencari jawaban atas berbagai permasalahan penggunaan kosakata bahasa Bali dengan mengacu pada sumber-sumber yang ada pada *podcast* yang mereka dengar dan amati sendiri. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan metode konvensional, dimana pelajarannya menerima informasi secara pasif dari pendidik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh K Buana-Cetta (2018) penerapan model pembelajaran *inquiry* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan agama hindu di SMP Negeri 1 kerambatan meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Dalam penelitiannya, pelajar diajarkan dengan pendekatan *inquiry* pada materi agama hindu mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional, seperti metode ceramah. Nilai rata-rata pada siklus pertama 66,77 naik menjadi 70,38 dan pada siklus ke dua naik menjadi 73,04. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini mampu membantu siswa memahami penggunaan kosakata bahasa Bali dengan lebih baik.

### **Sudut Pandang Pelajar Terhadap Penggunaan *Podcast* pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Bali Dalam Pendekatan *Inquiry***

Jika dilihat dari sudut pandang pelajar atau siswa penggunaan *podcast* dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Bali sangat bisa menumbuhkan rasa eksplorasi karena media *podcast* sendiri yang fleksibel, interaktif memungkinkan mereka untuk belajar dimana saja dan kapan saja sehingga meningkatkan motivasi untuk mempelajari kosakata Basa Bali. Dapat mendorong pemikiran kritis siswa, dengan menggunakan pendekatan *inquiry* dapat menggugah pelajar untuk bertanya dan mencari jawaban. *Podcast* sebagai media, mereka didorong untuk mengeksplorasi dan menganalisis informasi, berfikir kritis tentang konten yang disajikan dan dapat juga merumuskan pertanyaan lanjutan atau menyambungkan sebuah kata menjadi kalimat yang efektif. Misalnya setelah mendengarkan dan mengamati *podcast* tentang kosakata bahasa Bali yang digunakan dalam upacara adat, siswa dapat membandingkan penggunaannya saat berbicara dengan orang tua dan teman sebayanya. Proses ini mengajarkan mereka untuk berfikir lebih dalam dan memahami nuansa bahasa, serta bagaimana budaya memengaruhi penggunaan bahasa.

Pendekatan *inquiry* yang diterapkan Bersama *podcast* sebagai medianya mendorong siswa untuk lebih aktif menggali informasi, mengeksplorasi kosakata bahasa Bali dan konteks penggunaannya, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap bahasa Bali. Misalnya, setelah mendengar episode pada *podcast*

tentang istilah-istilah kesopanan saat penggunaan bahasa Bali siswa mungkin akan bertanya tentang perbedaan penggunaan kata dalam situasi formal maupun informal.

Pelajar menghargai kenyamanan diri dan *podcast* memberikan kenyamanan tersebut. *Podcast* dapat mengulang materi yang sulit dipahami dan mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan yang didukung dengan proses *inquiry* yang bersifat personal dan aktif. Secara keseluruhan, pelajar melihat penggunaan *podcast* dalam pembelajaran kosakata bahasa Bali sebagai media yang efektif dan menyenangkan. Tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang bahasa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan mengembangkan dan pengembangan keterampilan berfikir kritis yang dengan pendekatan *inquiry*. Jiwa bebas seorang pelajar yang tertanam di dalam diri mereka tercurahkan dengan puas memilih topik yang ingin mereka pelajari melalui media *podcast* tanpa terlepas dari pendekatan *inquiry*. Ini sangat mendukung kemandirian belajar, mendorong mereka untuk mencari informasi lebih jauh, tidak hanya dari pendidik, tetapi juga dari sumber lain yang tersedia di media *podcast* yang relevan.

### **Evektifitas Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Bali pada Pendekatan Inquiry**

*Podcast* adalah media yang cenderung berfokus terhadap suara yang dapat mendorong untuk aktif mendengar dan merenungkan informasi yang disampaikan. Pendekatan *inquiry* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan *podcast* dapat memfasilitasi hal ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan berfikir kritis. Pengembangan keterampilan mendengar juga dapat terjadi saat mendengar menggunakan *podcast* saat belajar kosakata bahasa Bali secara autentik. Pelajar dapat mendengarkan pelafalan yang benar dan penggunaan kosakata bahasa Bali. Peningkatan motivasi dan kemandirian untuk belajar kosakata Basa Bali. Dengan memberikan kebebasan untuk memilih topik yang ingin pelajari, pelajar dapat merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar, mendukung kemandirian belajar. Secara keseluruhan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Bali pada pendekatan *inquiry* terbukti efektif. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata, tetapi juga mendorong keterlibatan yang sangat aktif dan menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan.

Seiring berjalannya waktu tentu banyak terobosan baru yang menciptakan ide-ide unik dan menarik dalam menciptakan konten pada media *podcast* yang bermanfaat dalam dunia Pendidikan. Edukasi secara *visual* dapat berpengaruh pada pendengaran. Salah satu konten edukasi yang dimuat dalam media *podcast* ada pada *podcast* bincang bahasa dan sastra berjudul 'Partisipasi Publik dalam Memperkaya Kosakata Bahasa Bali melalui Wikithon.' yang sudah di dengar sebanyak 127 kali, di *Publish* 2021. *Podcast* ini berisikan tentang antusiasnya generasi muda tentang pelestarian penggunaan kosakata bahasa Bali pada era teknologi sekarang dengan ikut berpartisipasi mengumpulkan kosakata bahasa Bali ke platform kamus daring multimedia tiga bahasa dan perpustakaan digital yang bertujuan melestarikan bahasa Bali, dengan konten yang mencakup teks-teks tradisional, sastra Bali

modern serta ribuan foto dan video yang bernama BASAbali WIKI. Evaluasi adalah bagian penting dari pendekatan *inquiry*. Siswa dapat diminta untuk melakukan refleksi setelah mendengarkan *podcast* yang memuat pembelajaran kosakata bahasa Bali. Pelajar bisa menuliskan pemahaman mereka tentang kosakata bahasa Bali yang telah dipelajari dan bagaimana itu diterapkan pada situasi nyata. Pendidik juga dapat memberikan umpan balik terhadap pemahaman pelajar dan membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk peningkatan masa mendatang.

## Simpulan

Dalam konteks pembelajaran kosakata bahasa Bali, pendekatan *inquiry* terbukti menjadi metode yang inovatif dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata, tetapi juga mendorong pelajar untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengamatan dan pendengaran. Melalui *inquiry* siswa terlibat dalam pencarian yang mendalam, dimana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menguji dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Penggunaan media *podcast* sebagai alat bantu pembelajaran semakin memperkuat efektivitas pendekatan ini. *Podcast* menyediakan aksesibilitas dan fleksibilitas yang memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja, sekaligus merangsang minat belajar siswa. Dengan mendengarkan konten yang relevan siswa dapat mengeksplorasi kosakata bahasa Bali dan menerapkannya dalam kalimat yang sesuai dengan konteks sosial.

Implementasi media *podcast* dalam pembelajaran kosakata bahasa Bali mengikuti tahapan *inquiry* yang meliputi identifikasi masalah, eksplorasi dan pengumpulan data, analisis dan sintesis, diskusi serta evaluasi. Setiap tahap memberikan kesempatan bagi pelajar untuk terlibat langsung dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih kritis, mendalam dibandingkan metode konvensional. Dari sudut pandang siswa, penggunaan *podcast* pada pembelajaran kosakata bahasa Bali sangat dihargai. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memberi mereka kenyamanan untuk mengulang materi sulit dan mengatur waktu belajar sesuai kebutuhan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Dengan demikian, integrasi *podcast* untuk memperdalam pembelajaran kosakata bahasa Bali pada pendekatan *inquiry* merupakan langkah yang menjanjikan untuk menciptakan pengalaman yang holistik dan menarik.

## Saran

Berdasarkan analisis mengenai penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran kosakata bahasa Bali dengan pendekatan *inquiry*. Pendidik dan pengembang kurikulum perlu bekerja sama untuk menciptakan konten *podcast* yang beragam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Konten yang menarik dan kontekstual akan lebih mampu menarik minat siswa dan memperkaya pengalaman

belajar mereka. Pendidik sebaiknya diberikan pelatihan tentang cara mengintegrasikan *podcast* dalam pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang pendekatan inquiry dan teknik penggunaan media digital akan membantu mereka dalam memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif. Pendidik harus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi setelah mendengarkan *podcast*. Diskusi kelompok dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pemahaman, bertanya, dan mengembangkan ide-ide mereka lebih lanjut. Melakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran. Umpan balik dari siswa tentang konten dan metode yang digunakan dapat membantu dalam penyempurnaan materi pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa. Memanfaatkan teknologi lain, seperti aplikasi pembelajaran atau platform diskusi online, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus berinteraksi dengan materi dan satu sama lain di luar jam pembelajaran. Upayakan agar semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan jaringan internet untuk mendengarkan *podcast*.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Mengajak siswa untuk melakukan refleksi pribadi setelah pembelajaran dapat membantu mereka dalam memahami dampak penggunaan *podcast* terhadap pemahaman kosakata bahasa Bali. Ini juga dapat membantu mereka menyadari bagaimana pendekatan inquiry mendukung proses belajar mereka. Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran kosakata bahasa Bali menggunakan media *podcast* dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan berdampak positif bagi pengembangan keterampilan bahasa siswa.

## REFERENSI

- BASAbaliWiki. "Secara Kamus - BASAbaliWiki." *BASAbaliWiki*, 5 Februari 2018, [share.google/ebSBIVioEV120SXYe](https://share.google/ebSBIVioEV120SXYe). Diakses 26 Oktober 2025
- Dwi Susilowati, R., Utama, & Faiziyah, N. (2020). Application of *Podcasts* on Spotify as a Mathematics Learning Media in the Middle of Covid-19 Pandemic. In *JRPIPM* (Vol. 4, Issue 1).
- Ferdiansyah, S., Humairoh, M. F. N., Royani, A., & Marsitoh, R. S. (2023). Incorporating cultural content into English language learning through collaborative *podcast* series project. *On the Horizon*, 31(2), 123–130. <https://doi.org/10.1108/OTH-06-2022-0030>
- Harkandi Kencana, W. (2020). PLATFORM DIGITAL SIARAN SUARA BERBASIS ON DEMAND (STUDI DESKRIPTIF *PODCAST* DI INDONESIA). *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(2). Hill, J., Nelson, A., France, D., & Woodland, W. (2012). Integrating *Podcast* Technology Effectively into Student Learning: A Reflexive Examination. *Journal of Geography in Higher Education*, 36(3), 437–454. <https://doi.org/10.1080/03098265.2011.641171>



Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif. Ananta Vidya.

Kartika Buana RN. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* , vol. 1, tidak. 1, 2018, hlm. 33–40, [jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/44](http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/44). Diakses 26 Oktober 2025.

Kepada, Kontributor. “Program Wiki yang Mendukung Bahasa Bali.” *Share.google* , Wikimedia Foundation, Inc., 5 Agustus 2023, [share.google/IBpXj61vXCKUxXrhX](https://share.google/IBpXj61vXCKUxXrhX). Diakses 26 Oktober 2025

Putra, Kadek Dwijana, dkk. “MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DAN DECISION MAKING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI.” *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu* , vol. 5, tidak. 1, 2022, hlm. 24–29, [jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/wspah/article/view/414](http://jurnal.stkipahsingaraja.ac.id/index.php/wspah/article/view/414). Diakses 26 Oktober 2025.

Ppidkarangasem. “PPID KABUPATEN KARANGASEM-Ppid.karangasemkab.go.id.” *Bagikan.google* , 2024, [bagikan.google/0UwLpJbWs9V4Yvd9z](https://bagikan.google/0UwLpJbWs9V4Yvd9z). Diakses 26 Oktober 2025.